

# PERKEMBANGAN BISNIS KULINER DAN PENGARUHNYA TERHADAP TRANSPORTASI ONLINE DI KABUPATEN PINRANG

Amriyani<sup>1</sup>, Darmawan<sup>2</sup>, Fitriani<sup>3</sup>

Email: [amriyaniisss@gmail.com](mailto:amriyaniisss@gmail.com)<sup>1</sup>, [darmawan8387@gmail.com](mailto:darmawan8387@gmail.com)<sup>2</sup>, [fitri.fa29@gmail.com](mailto:fitri.fa29@gmail.com)<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

<sup>3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl.Jend. Ahmad Yani No.KM .6, Bukit Harapan, Kec.Soreang, Kota Parepare,Sulawesi Selatan Kode Pos 91112

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perkembangan bisnis kuliner terhadap pendapatan pengemudi transportasi online di Kabupaten Pinrang. Objek dalam penelitian ini adalah pelaku usaha kuliner dan pengemudi transportasi online, khususnya pengemudi Grab yang beroperasi di wilayah tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden yang terdiri dari pelaku bisnis kuliner dan pengemudi Grab. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yang bersumber dari data primer hasil pengisian kuesioner oleh responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (perkembangan bisnis kuliner) terhadap variabel terikat (tingkat pendapatan pengemudi transportasi online). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bisnis kuliner memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan pengemudi transportasi online. Semakin berkembang usaha kuliner di suatu wilayah, maka semakin tinggi pula permintaan layanan antar makanan, yang berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan pengemudi Grab di Kabupaten Pinrang. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara sektor kuliner dengan sektor transportasi online sebagai mitra distribusi.

**Kata Kunci:** Bisnis Kuliner, Transportasi Online, Tingkat Pendapatan

## Abstract

*This study aims to determine the effect of the growth of the culinary business on the income level of online transportation drivers in Pinrang Regency. The objects of this research are culinary business owners and online transportation drivers, specifically Grab drivers operating in the region. The data collection method used was a questionnaire, with a sample size of 35 respondents consisting of culinary business actors and Grab drivers. The type of data used is quantitative data, sourced from primary data obtained directly from respondents. The data analysis technique employed is multiple linear regression to examine the extent to which the independent variable (culinary business growth) influences the dependent variable (income level of online transportation drivers). The results of the study indicate that the development of the culinary business has a significant influence on the income level of online transportation drivers. The more the culinary business grows in a given area, the higher the demand for food delivery services, which positively impacts the income of Grab drivers in Pinrang Regency. This shows a strong interconnection between the culinary sector and the online transportation sector as a distribution partner.*

**Keywords:** Culinary Business, Online Transportation, Income Level

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pola aktivitas ekonomi masyarakat. Pemanfaatan teknologi berbasis aplikasi tidak hanya mengubah cara masyarakat berkomunikasi, tetapi juga memengaruhi sistem distribusi barang dan jasa, khususnya pada sektor kuliner dan transportasi. Transformasi digital ini mendorong lahirnya model bisnis berbasis platform yang mengintegrasikan pelaku usaha dengan konsumen secara lebih efisien dan fleksibel [1].

Sektor kuliner merupakan salah satu sektor ekonomi kreatif yang mengalami pertumbuhan pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap kemudahan akses dan kepraktisan layanan. Perkembangan usaha kuliner saat ini tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pemasaran dan distribusi [2]. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi tersebut adalah kerja

sama antara pelaku usaha kuliner dengan platform transportasi online melalui layanan pesan-antar makanan.

Pengembangan usaha berbasis teknologi dan ekonomi digital di Indonesia memiliki dasar hukum yang kuat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menegaskan bahwa UMKM perlu diberdayakan melalui pemanfaatan teknologi dan peningkatan akses pasar guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja mendorong kemudahan berusaha dan penguatan ekosistem ekonomi digital, termasuk pemanfaatan platform digital dalam kegiatan usaha dan distribusi barang dan jasa. Lebih lanjut, Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan UMKM menekankan pentingnya dukungan terhadap UMKM agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan sistem pemasaran digital. Dalam konteks transportasi online, keberadaan layanan berbasis aplikasi juga sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mendorong transformasi digital sektor transportasi dan logistik sebagai bagian dari pembangunan ekonomi nasional.

Keberadaan transportasi online seperti Grab tidak hanya berfungsi sebagai sarana mobilitas, tetapi juga berperan sebagai mitra distribusi bagi pelaku usaha kuliner, khususnya UMKM. Melalui layanan GrabFood, pelaku usaha kuliner dapat memperluas jangkauan pasar tanpa harus menambah biaya operasional untuk penyediaan armada pengantaran sendiri [3]. Di sisi lain, peningkatan jumlah merchant kuliner yang bermitra turut mendorong meningkatnya permintaan layanan pengantaran makanan, yang berdampak langsung terhadap pendapatan pengemudi transportasi online.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa transportasi online memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan usaha kuliner serta meningkatkan omzet penjualan pelaku usaha [4][5]. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa pertumbuhan sektor kuliner berbasis aplikasi berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan pengemudi transportasi online [6]. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak menitikberatkan pada dampak transportasi online terhadap pelaku usaha kuliner atau terhadap aspek sosial ekonomi secara umum.

Penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian empiris yang secara spesifik menganalisis pengaruh perkembangan bisnis kuliner terhadap pendapatan transportasi online, khususnya pada tingkat daerah. Penelitian sebelumnya umumnya menempatkan transportasi online sebagai variabel independen yang memengaruhi usaha kuliner, sementara penelitian yang memposisikan perkembangan bisnis kuliner sebagai faktor yang memengaruhi pendapatan transportasi online masih relatif jarang ditemukan, terutama pada konteks Kabupaten Pinrang.

Kabupaten Pinrang sebagai salah satu daerah yang mengalami pertumbuhan usaha kuliner menunjukkan dinamika ekonomi lokal yang menarik untuk dikaji. Meningkatnya jumlah usaha kuliner dan pemanfaatan layanan pesan-antar makanan berbasis aplikasi mengindikasikan adanya keterkaitan yang kuat antara sektor kuliner dan transportasi online. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengisi kesenjangan riset tersebut dengan menganalisis secara empiris pengaruh perkembangan bisnis kuliner terhadap pendapatan transportasi online di Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perkembangan bisnis kuliner terhadap pendapatan transportasi online di Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian ekonomi digital serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pelaku usaha dalam merumuskan kebijakan pengembangan ekonomi lokal berbasis teknologi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan metode **survei** untuk menganalisis pengaruh perkembangan bisnis kuliner terhadap pendapatan transportasi online di Kabupaten Pinrang. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel secara empiris berdasarkan data numerik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data bersumber dari data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Responden dalam penelitian ini terdiri dari pelaku usaha kuliner yang bermitra dengan GrabFood serta pengemudi transportasi online Grab yang beroperasi di Kabupaten Pinrang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha kuliner yang bermitra dengan GrabFood serta pengemudi transportasi online Grab di Kabupaten Pinrang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan metode random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel penelitian.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak **35 responden**, yang dianggap telah memenuhi kriteria ukuran sampel minimal untuk penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono

bahwa ukuran sampel antara 30 sampai dengan 500 responden sudah memadai untuk sebagian besar penelitian kuantitatif [7].

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **kuesioner**. Kuesioner disusun menggunakan **skala Likert lima poin**, yang digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel yang diteliti. Skala Likert yang digunakan terdiri atas skor 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skor 5 (sangat setuju).

Selain kuesioner, penelitian ini juga didukung oleh **observasi** terbatas untuk memperoleh gambaran umum mengenai aktivitas usaha kuliner dan operasional transportasi online di Kabupaten Pinrang.

Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan regresi linier berganda. Program aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 21 digunakan untuk membantu dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas residual digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sebelum dilakukan uji normalitas residual maka dilakukan uji normalitas data untuk melihat apakah data ini dapat menggunakan uji analisis parametrik atau nonparametrik. Pengujian ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dengan kriteria pengujian  $\alpha = 0,05$  sebagai berikut :

- 1) Jika  $\alpha \text{ sig} \geq \alpha$  berarti data sampel berdistribusi normal.
- 2) Jika  $\alpha \text{ sig} \leq \alpha$  berarti data sampel tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikoleniaritas

Tujuan dari pengujian ini untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas di dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan variance inflation faktor (VIF). Jika nilai tolerance  $< 0,01$  dan nilai VIF  $> 10$  maka model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas. Bila ternyata terjadi multikolinieritas, peneliti dapat mengatasinya dengan transformasi variabel, penambahan data observasi, atau menghilangkan salah satu variabel independen yang mempunyai korelasi linear kuat (Ghozali, 2011).

#### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual satu pengamatan ke pengamatan lain, (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini tingkat signifikan ditentukan sebesar 5% sehingga jika nilai signifikansinya di atas 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas juga dapat dideteksi dengan menggunakan *scatterplot*, jika *scatterplot* menunjukkan adanya titik-titik yang membentuk pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas.

Akan tetapi, bila menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, serta tidak membentuk pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas, (Ghozali, 2011). Untuk menghilangkan heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan transformasi dalam bentuk regresi dengan cara membagi model regresi dengan salah satu variabel bebas yang digunakan dalam model tersebut serta dengan melakukan transformasi log.

### 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah model analisis regresi sederhana. Penelitian ini akan menerangkan pengaruh variabel bebas (dependent), terhadap variabel terikat (independent). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1$$

Keterangan:

- Y : Transportasi *Online* (Grab)  
X<sub>1</sub> : Perkembangan Bisnis Kuliner  
b : Koefisien Perubahan  
a : Konstanta

### 3. Uji Model

#### a. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dan F tabel dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

b. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T dapat dilihat probabilitas dan membandingkannya dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) yang digunakan yaitu 10 persen atau 0,1. Jika probabilitasnya < taraf kesalahan, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika probabilitasnya > taraf kesalahan maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati angka 100%, berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis data regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh perkembangan usaha kuliner terhadap transportasi *online* di kabupaten Pinrang. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada para pemilik usaha kuliner dan pengemudi transportasi *online* yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini. Kuesioner dibagikan kepada para responden sebanyak 35 untuk para pemilik usaha kuliner dan pengemudi transportasi *online* untuk mewakili masing-masing variabel yang diteliti. Variabel perkembangan usaha kuliner kuesionernya diisi oleh pemilik usaha kuliner serta perkembangan transportasi *online* kuesionernya diisi oleh para pengemudi transportasi *online*.

**Tabel 1. Uji Multikolienaritas**

Variabel	Tolerance	VIF
Perkembangan Usaha Kuliner	1,000	1,000

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis uji multikolienaritas pada tabel 1, maka diketahui bahwa tidak terjadi gejala multikolienaritas pada data yang diolah karena seluruh variabel yang diuji dalam hal ini variabel bebas berupa perkembangan usaha kuliner memiliki nilai *Tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10.

**Tabel 2. Uji Validitas Pengaruh Perkembangan Usaha Kuliner Terhadap Transportasi Online**

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kuesioner Variabel Perkembangan Usaha Kuliner (X)			
1	0.878	0.333	Valid
2	0.851	0.333	Valid
3	0.896	0.333	Valid
4	0.901	0.333	Valid
5	0.901	0.333	Valid
Kuesioner Variabel Transportasi <i>Online</i> (Y)			
1	0.859	0.333	Valid
2	0.833	0.333	Valid
3	0.917	0.333	Valid
4	0.818	0.333	Valid
5	0.918	0.333	Valid

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel tersebut menunjukkan hasil analisis uji validitas terhadap instrument penelitian yang digunakan, R hitung diperoleh dari hasil output SPSS sedangkan R tabel diperoleh berdasarkan tabel distribusi r dengan bantuan excel dengan jumlah data (N) 35 serta taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,333.

Hasil analisis uji validitas pada butir pertanyaan kedua variabel tersebut pada kuesioner penelitian menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung > r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan telah valid.

**Tabel 3. Uji Realibilitas Pengaruh Perkembangan Usaha Kuliner Terhadap Transportasi Online**

Alpha Cronbach's	R Tabel	Keterangan
Kuesioner Variabel Perkembangan Usaha Kuliner (X)		
0.930	0.333	Reliabel
Kuesioner Variabel Transportasi Online (Y)		
0.919	0.333	Reliabel

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel tersebut menunjukkan hasil analisis uji realibilitas terhadap instrument penelitian yang digunakan, alpha cronbach's diperoleh dari hasil output SPSS sedangkan r tabel diperoleh berdasarkan tabel distribusi R dengan jumlah data (N) 35 serta taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh R tabel sebesar 0,333.

Nilai alpha cronbach's butir pertanyaan kedua variabel tersebut pada kuesioner penelitian menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai alpha cronbach's > R tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan telah reliabel atau konsisten.

**Tabel 4. Koefisien Regresi**

Variabel	Nilai Koefisien	Signifikansi
Transportasi Online (Y)	5,591	0,023
Perkembangan Usaha Kuliner (X)	0,739	0,000

Sumber: data diolah,2024

Dari tabel *coefficients* korelasimenunjukkan bahwa model persamaan regresi sederhana untuk memperkirakan perkembangan transportasi *online* yang dipengaruhi oleh perkembangan bisnis kuliner di Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

$$Y = 5.591 + 0.739 X$$

Koefisien regresi perkembangan transportasi online jika tanpa adanya variabel perkembangan usaha kuliner ( $X = 0$ ), maka perkembangan transportasi *online* berada pada nilai 5.591. Jika perkembangan usaha kuliner (X) bertambah 1 poin maka diprediksi perkembangan transportasi *online* meningkat sebesar 0.739.

**Tabel 5. Koefisien Korelasi**

Variabel	Transportasi Online	Signifikansi	Keterangan
Perkembangan Usaha Kuliner (X)	0,750	0,000	Hubungan Kuat

Sumber: data diolah,2024

Berdasarkan tabel *correlations* dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel perkembangan usaha kuliner (X) terhadap transportasi *online* di Kabupaten Pinrang (Y) diperoleh nilai r sebesar = 0,750. nilai ini menunjukkan hubungan yang kuat secara positif antara perkembangan usaha kuliner terhadap transportasi *online* di Kabupaten Pinrang. Maksud kuat secara positif di sini adalah terjadi hubungan yang searah antara perkembangan usaha kuliner dan transportasi *online*. Artinya bila perkembangan usaha kuliner meningkat maka transportasi *online* juga akan mengalami peningkatan.

a. Uji F (Simultan)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah dalam variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011). Kriteria yang digunakan adalah:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05 maka, variabel independen perkembangan usaha kuliner (X), tidak memiliki pengaruh secara terhadap transportasi *online* di Kabupaten Pinrang (Y).

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05 maka, variabel independen perkembangan usaha kuliner (X), memiliki pengaruh secara terhadap transportasi *online* di Kabupaten Pinrang (Y)..

Berdasarkan tabel *anova* diperoleh nilai  $F_{hitung} = 42.551$  sedangkan menggunakan tabel distribusi F diperoleh nilai  $F_{tabel} = 4.15$  yang berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan perkembangan usaha kuliner terhadap transportasi *online* di Kabupaten Pinrang.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati angka 100%, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *R square*.

Kontribusi atau determinasi yang diberikan oleh variabel perkembangan usaha kuliner terhadap transportasi *online* di Kabupaten Pinrang adalah  $D = (0,750)^2 \times 100\% = 56\%$ . Artinya variabel perkembangan usaha kuliner tersebut memberikan kontribusi sebesar 56% terhadap transportasi *online* di Kabupaten Pinrang, 44% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikuti dalam penelitian.

Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 56% transportasi *online* di Kabupaten Pinrang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu perkembangan usaha kuliner. Sedangkan sisanya sebesar 44% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti.

c. Uji T (Parsial)

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara perkembangan usaha kuliner terhadap transportasi *online* di Kabupaten Pinrang.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara perkembangan usaha kuliner terhadap transportasi *online* di Kabupaten Pinrang.

Kaidah pengujian menggunakan teknik probabilitas, jika  $Sig \leq \alpha$  maka Ho ditolak, jika  $Sig > \alpha$  maka Ho diterima. Berdasarkan tabel *Coefficients* diperoleh nilai  $Sig = 0.000$ . untuk nilai  $\alpha = 0.05$ .

Berdasarkan hasil SPSS maka  $Sig = 0.028 < \alpha = 0.05$  sehingga Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara perkembangan usaha kuliner terhadap transportasi *online* di Kabupaten Pinrang.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan bisnis kuliner berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan transportasi online di Kabupaten Pinrang. Temuan ini mengindikasikan bahwa meningkatnya jumlah usaha kuliner dan intensitas layanan pesan-antar makanan berbasis aplikasi mendorong bertambahnya frekuensi order yang diterima oleh pengemudi transportasi online, sehingga berdampak langsung pada peningkatan pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan [2] yang menyatakan bahwa pertumbuhan usaha kuliner berbasis aplikasi memiliki keterkaitan dengan meningkatnya aktivitas transportasi online. Demikian pula penelitian Pratama [3] dan Hidayatullah et al. [4] yang menemukan bahwa layanan food delivery tidak hanya meningkatkan omzet pelaku usaha kuliner, tetapi juga memperbesar peluang pendapatan bagi pengemudi transportasi online melalui peningkatan volume pengantaran.

Meskipun demikian, terdapat **perbedaan temuan dan sudut pandang** antara penelitian ini dengan sebagian besar penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya umumnya memposisikan **transportasi online sebagai variabel independen** yang memengaruhi perkembangan usaha kuliner atau peningkatan omzet UMKM. Dalam penelitian tersebut, fokus analisis lebih diarahkan pada manfaat kehadiran transportasi online bagi pelaku usaha kuliner, baik dari sisi pemasaran, distribusi, maupun peningkatan penjualan.

Berbeda dengan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini **memposisikan perkembangan bisnis kuliner sebagai variabel independen** yang memengaruhi pendapatan transportasi online. Temuan ini menunjukkan bahwa arah hubungan antara kedua variabel tidak bersifat satu arah, melainkan timbal balik. Perkembangan sektor kuliner tidak hanya menjadi objek yang menerima manfaat dari transportasi online, tetapi juga berperan sebagai penggerak utama peningkatan pendapatan pengemudi transportasi online.

Selain perbedaan arah hubungan, penelitian ini juga menunjukkan perbedaan pada konteks wilayah penelitian. Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan di kota besar atau wilayah metropolitan dengan tingkat penggunaan aplikasi digital yang tinggi. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pinrang yang memiliki karakteristik wilayah non-metropolitan, sehingga menunjukkan bahwa sinergi antara bisnis kuliner dan transportasi online tidak hanya terjadi di kota besar, tetapi juga berkembang di daerah.

Nilai koefisien determinasi sebesar 56% yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan bisnis kuliner merupakan faktor dominan dalam memengaruhi pendapatan transportasi online di Kabupaten Pinrang. Temuan ini relatif lebih tinggi dibandingkan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan pengaruh sedang hingga rendah, yang disebabkan oleh

tingginya tingkat persaingan antar pengemudi dan variasi permintaan konsumen [5]. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa pada wilayah dengan pertumbuhan usaha kuliner yang aktif, kontribusi sektor kuliner terhadap pendapatan transportasi online menjadi lebih signifikan.

Dengan demikian, penelitian Amriyani memberikan **kontribusi kebaruan (novelty)** dengan menunjukkan bahwa perkembangan bisnis kuliner dapat berperan sebagai faktor penentu pendapatan transportasi online, khususnya pada konteks daerah. Temuan ini memperkaya literatur ekonomi digital dengan menegaskan adanya hubungan timbal balik antara sektor kuliner dan transportasi online dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bisnis kuliner berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan transportasi online di Kabupaten Pinrang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah usaha kuliner serta intensitas layanan pesan-antar makanan berbasis aplikasi mendorong meningkatnya frekuensi order yang diterima oleh pengemudi transportasi online.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa perkembangan bisnis kuliner memberikan kontribusi sebesar 56% terhadap variasi pendapatan transportasi online di Kabupaten Pinrang, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini menegaskan bahwa sektor kuliner merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberlanjutan pendapatan pengemudi transportasi online, khususnya di daerah non-metropolitan.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi ilmiah dengan menunjukkan perbedaan arah hubungan variabel dibandingkan penelitian terdahulu. Jika sebagian besar penelitian sebelumnya menempatkan transportasi online sebagai faktor pendorong perkembangan usaha kuliner, maka penelitian ini membuktikan bahwa perkembangan bisnis kuliner justru dapat menjadi penggerak peningkatan pendapatan transportasi online. Dengan demikian, hubungan antara kedua sektor tersebut bersifat timbal balik dan saling memperkuat dalam ekosistem ekonomi digital.

### Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah Kabupaten Pinrang diharapkan dapat mendukung pengembangan usaha kuliner berbasis digital melalui kebijakan pemberdayaan UMKM, pelatihan pemanfaatan teknologi, serta penyediaan infrastruktur pendukung. Dukungan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan usaha kuliner sekaligus memperluas peluang pendapatan bagi pengemudi transportasi online.

#### 2. Bagi Pelaku Usaha Kuliner

Pelaku usaha kuliner disarankan untuk terus memanfaatkan platform digital dan layanan pesan-antar makanan sebagai strategi pemasaran dan distribusi produk. Optimalisasi kerja sama dengan transportasi online diharapkan dapat meningkatkan daya saing usaha serta memperluas jangkauan pasar.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pendapatan transportasi online, seperti tingkat persaingan antar pengemudi, kebijakan platform, kepuasan konsumen, dan kondisi ekonomi masyarakat. Selain itu, penelitian dapat dikembangkan dengan cakupan wilayah yang lebih luas atau menggunakan pendekatan metode campuran agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [2] Nurdin, N. "Pengaruh Transportasi Online terhadap Perkembangan Bisnis Kuliner di Kabupaten Pinrang." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 5, no. 2, 2020.
- [3] Pratama, M. Y. "Pengaruh Pelayanan Food Delivery terhadap Peningkatan Penjualan Pengusaha Kuliner." *Jurnal Manajemen*, vol. 4, no. 1, 2018.
- [4] Hidayatullah, S., et al. "Eksistensi Transportasi Online (Go-Food) terhadap Omzet Bisnis Kuliner di Kota Malang." *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, vol. 6, no. 2, 2018.

- [5] Riswanda, A. "Dampak Keberadaan Transportasi Online terhadap Pendapatan Transportasi Konvensional." *Jurnal Sosial Ekonomi*, vol. 3, no. 1, 2019.
- [6] Amelia, R. "Pengaruh Aplikasi Go-Food terhadap Peningkatan Penjualan UMKM Kuliner." *Jurnal Ekonomi Kreatif*, vol. 2, no. 1, 2019.
- [7] Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [8] Hidayatullah, S., Waris, A., & Devianti, R. "Peran Ekonomi Digital dalam Pengembangan UMKM." *Jurnal Ekonomi Digital*, vol. 4, no. 2, 2020.
- [9] Saputra, M. A. "Pengaruh Penjualan Online melalui Go-Food Partner terhadap Peningkatan Omzet Usaha Kuliner." *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 7, no. 1, 2020.
- [10] Lutfiah, E. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Gojek Fitur Go-Food." *Jurnal Manajemen Pemasaran*, vol. 5, no. 1, 2019.